

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1.Latar Belakang**

Kabupaten Banggai merupakan salah satu daerah yang memiliki sumber daya alam yang melimpah. Kabupaten Banggai juga dikenal sebagai Kabupaten Agraris atau Kabupaten yang terkenal dengan hasil pertaniannya. Karena sebagai besar penduduk Kabupaten Banggai adalah petani yang kesehariannya bertani di sawah maupun lading. Kabupaten Banggai memiliki lumbung pangannya di Provinsi Sulawesi Tengah. Hal itu ditunjukkan dengan banyaknya hasil dari bidang pertanian yang dihasilkan setiap tahunnya yang dapat menutupi kekurangan beras dan pangan di Provinsi Sulawesi Tengah. Peningkatan ekonomi Kabupaten Banggai tidak terlepas dari kecamatan-kecamatan yang memiliki sumberdaya alam yang melimpah yaitu salah satunya kecamatan Balantak.

Kecamatan Balantak merupakan salah satu kecamatan yang terletak di ujung timur kabupaten Banggai, provinsi Sulawesi tengah yang terbentuk pada tahun 1964, sudah tentu dalam prosesnya perkembangannya sebagai kecamatan telah melewati rangkaian peristiwa yang harus di rekam dalam sebuah tulisan sejarah. kecamatan Balantak terbentuk melalui peraturan pemerintah sehingga pelaksanaan tugas-tugas penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan dan pelayanan masyarakat juga telah resmi di laksanakan.

Kecamatan Balantak salah satu kecamatan tertua di kabupaten Banggai dalam hal ini masyarakat Balantak telah mengalami perkembangan dalam berbagai aspek kehidupan,. di mana masyarakat Balantak mulai sedikit legah dengan di resmikannya Balantak menjadi satu kecamatan, menurut informasih bahwa dengan berdirinya kecamatan Balantak masyarakat menilai bahwa mereka akan membentuk satu kesatuan dalam mengembangkan daerahnya agara bisa bersaing dengan daerah-daerah yang lain. walaupun Balantak kecamatan tertua namun pembangunan daerah sangat rendah dibandingkan dengan pembangunan di daerah kecamatan lain. Hal ini dilihat dari masih banyaknya daerah-daerah yang masih belum Tersentuh oleh pemerintah, baik dalam segi ekonomi, Kesehatan dan Pendidikan. Serta kesejahtraan ekonomi,dan pendidikan ini sangatlah diperlukan bagi masyarakat yang berada di wilayah pedalaman yang masih belum tersentuh dengan adanya program-program pemerintah yang ditujukan khusus untuk membangun daerah tersebut. dan juga tidak meratanya pemberian bantuan terhadap masyarakat yang ekonominya lemah.<sup>1</sup>

Sejak dimekarkan Kecamatan Balanatak tahun 1964 mulai satu persatu infrastruktur di bangun oleh pemerintah di daerah ini, contohnya PLN, adanya jaringan Telekomunikasi dari Telkomsel, pengaspalan jalan kecil atau jalan raya dan lain sebagainya. di bidang layanan pendidikan dan kesehatan telah di bangun sekolah-sekolah dan puskesmas sehingganya jumlahnya lebih banyak dan akses rakyat terhadap kedua hal tersebut menjai lebih mudah. namun kenyataan yang ada sampai

---

<sup>1</sup> Hasil Wawancara denga bapak arding gani, salah satu toko masyarakat nelayan balantak (17 maret 2014).

sekarang masih ada daerah-daerah atau masyarakat yang di bawah pemerintahan kecatan Balantak ternyata sampai sekarang masih banyak yang belum merasakan infrastruktur yang di bangun oleh pemerintah dan masih banyak anak-anak yang tdk lagi bersekolah.

Selain pendidikan, unsur pemuda juga menjadi bagian penting dalam kehidupan sosial masyarakat Balantak pada periode ini. Pembentukan organisasi kepemudaan seperti Komite Nasional Pemuda Indonesia (KNPI) Kecamatan Balantak pada tahun 1964, Karang Taruna Kecamatan Balantak, dan lainnya turut memberikan ruang kepada pemuda Balantak untuk berpartisipasi dalam gerak pembangunan Balantak pada khususnya dan Indonesia pada umumnya. Organisasi – organisasi kepemudaan tersebut telah menjadi wadah pemuda untuk mengembangkan diri dalam kemampuan berorganisasi dan juga sebagai langkah persiapan diri untuk menghadapi era globalisasi. walaupun di sadari pergerakan pemuduh Balantak masih sedikit yang memiliki pendidikan.

Pada bidang ekonomi, sebagian besar masyarakat Balantak bergerak di sektor pertanian sebagai bagian dari kehidupan ekonominya. Tanaman pangan seperti padi, ubi, kakao, cengke dan lainnya menjadi komoditi yang dihasilkan oleh masyarakat. Kelapa yang diolah menjadi kopra, menjadi komoditi utama yang dihasilkan masyarakat dalam kegiatan perkebunan. Tidak hanya itu, sektor perikanan juga menjadi pilihan masyarakat dalam mendongkrak kehidupan ekonominya terutama masyarakat yang berada diwilayah pesisir. Kehidupan ekonomi masyarakat mengalami perubahan yang belum cukup signifikan pada periode setelah

pembentukan kecamatan. Hal ini disebabkan karena pada periode ini, bantuan pemerintah di sektor pertanian maupun perikanan belum dirasakan, karena pemberian bantuan yang merata ini merupakan faktor yang turut memperhatikan selain faktor etos kerja yang dimiliki oleh masyarakat. Kehidupan masyarakat Balantak dalam sektor ekonomi sampai tahun 2007 belum terlalu banyak mengalami perkembangan kesejahteraan masyarakat. Setelah masuknya perusahaan – perusahaan yang tergolong besar untuk menyerap tenaga kerja. Banyaknya masyarakat lokal yang dipergunakan sebagai tenaga kerja, baik itu pada instansi pemerintah maupun swasta seperti di Perusahaan Kurnia dan sebagainya belum begitu membantu masyarakat dalam pendapatan setiap bulannya.

Namun tidak semua peristiwa dekonstruktif saja yang turut terjadi dalam kehidupan sosial masyarakat Balantak, namun terdapat pula peristiwa-peristiwa konstruktif yang dapat menguntukan kesejahteraan masyarakat Balantak dalam sektor pembangunan. Seperti Rakyat Balantak yang pada saat itu lebih mengandalkan kegiatan ekonominya di sektor pertanian, perkebunan (agraris-monokultur), perikanan dan kehutanan, secara riil menitik beratkan pada produksi kopra. Pada tahun 1960-an Produksi kopra Balantak merupakan produk yang berkualitas sehingga permintaan terhadap produksi ini sangat meningkat, kopra yang ada di kecamatan Balantak juga penghasilannya dapat membantu pembangunan jalan salodik dan poh, penghasilan kopra juga telah membantu pemerintah daerah dalam membeli asrama pelajar,

mahasiswa yang ada di makasar dan di Jakarta serta Surabaya, harianto jalumang<sup>2</sup>. keberhasilan kopra dalam pembangunan ekonomi daerah di sector riil (produksi kopra) dan telah meningkatkan kualitas sumberdaya manusia. dengan melihat kehidupan sosial ekonomi masyarakat Balantak yang meningkat, masyarakatnya mulai berpikir untuk menyekolahkan anaknya sampai ke jenjang yang lebih tinggi. Masyarakat Balantak telah banyak memberikan pelajaran sekaligus memberikan peristiwa bersejarah dalam kehidupan masyarakat Balantak dari tahun 1964-2007. Memang interaksi masyarakat merupakan bagian penting dalam kehidupan masyarakat itu sendiri. Di Balantak juga masih banyak interaksi masyarakat lainnya yang justru mengarah pada pembentukan tatanan kehidupan masyarakat yang paripurna.

Adapun sektor kehidupan sosial masyarakat balantak menjadi fokus penelitian karena dari tahun 1964-2007, sektor ini mengalami dinamika sosial ekonomi, Berdasarkan permasalahan yang ada, maka menari untuk dilakukan penelitian dengan pormulasi judul “ *Balantak Tahun 1964-2007 (Studi Sejarah Sosial Ekonomi)*.”

---

<sup>2</sup> Haryanto jalumang, *sejarah kota luwuk* (luwuk: PT.IIhami Cipta utama 2013) hal102

## **1.2 Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas untuk memfokuskan persoalan yang akan dibahas dalam penelitian ini dan juga menghindari terjadinya kerancuan dalam penulisan sehingga diperlukan batasan masalah yang meliputi:

### *1. Scope Kajian*

Scope Kajian di fokuskan Pada kehidupan social ekonomi Masyarakat Balantak sejak terbentuknya.

#### *1. Scope spasial*

Scope spasial penelitian ini adalah mencakup lokasi penelitian yaitu kecamatan Balantak. Adanya batasan tempat ini membantu dan memudahkan peneliti untuk mengetahui Gambaran serta mendapat data-data yang sesuai, akurat dan dapat dipercaya.

#### *3. Scope temporal*

Scope temporal adalah kajian sejarah yang dipilih antara tahun 1964 hingga tahun 2007. Tahun 1964 di ambil karena merupakan awal di tetapkannya menjadi kecamatan, sedangkan tahun 2007 Kecamatan Balantak sudah terjadi Pememkaran terdiri dari dua Kecamatan. waktu Empat Puluh Tiga Tahun sudah Banyak Tampak perubahan atau perkembangan yang terjadi di kecamatan Balantak. lebih dari itu, tahun 2007 di pilih sebagai batas ahir penelitian karena Balantak dimekarkan mejadi dua kecamatan.

### **1.3. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah dalam proposal ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi masyarakat Balantak tahun 1964-2007 ?
2. Bagaimana dinamika kehidupan sosial ekonomi Masyarakat Balantak ?

### **1.4. Tujuan penulisan**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui kondisi masyarakat Balantak tahun 1964-2007.
2. Untuk menelaah dan menganalisis kehidupan sosial ekonomi masyarakat Balantak.

### **1.5. Tinjauan pustaka**

Tinjauan pustaka dilakukan telaah terhadap beberapa pustaka atau sumber yang dipakai untuk mendukung penulisan. Telaah pustaka ini dimaksudkan sebagai studi perbandingan antara berbagai sumber pustaka yang dipakai untuk mendapatkan data-data yang lengkap tentang permasalahan yang diteliti serta untuk menganalisa permasalahan. sebagai acuan untuk menganalisa permasalahan dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa buku antara lain:

Pertama “*Sejarah Perkebunan di Indonesia (kajian Social Ekonomi)*” yang di tulis oleh Sartono kartodirdjo dan djoko suryo<sup>3</sup>, buku ini membahas tentang sebuah karya tentang berbagai komoditi hasil perkebunan di Indonesia sebagai bahan ekspor penting, lebih-lebih pada jaman Kolonial, sudah barang tentu memerlukan suatu pendahuluan yang melacak asal mula serta perkembangan perusahaan perkebunan, yang mencakup pengantar sejarah perkebunan ini di bagi atas dua bagian. Bagian pertama, mencakup periode VOC sampai dengan jaman Hindia Belanda, Termasuk sistem tanam paksa (1830-1870). Bagian ini disusun oleh Djoko Suryo, sedangkan bagian kedua, yang meliputi periode 1870 sampai 1942, dilanjutkan dengan jaman Jepang (1942-1945), jaman revolusi (1945-1950), masa kemerdekaan sejak 1950-1980-an. Bagian kedua ini di susun oleh Sartono Kartodirdjo. Hasil penulisan buku ini dapat dikatakan sebagai sebuah buku yang baik mekipun terdapat kekurangan. Hingga saat ini buku tersebut menjadi acuan dalam penelitian yang berkenan dengan masalah perkebunan.

Kedua “ *Sejarah Kabupaten Banggai*” buku ini ditulis oleh Haryanto Djalumang.<sup>4</sup> Penulisan buku ini sangat erat dengan sejah kabupaten Banggai, buku ini menguraikan bagaimana fakta sejarah dan hubungan kekeluargaan buku ini juga menuliskan perekonomian daerah dan kedudukan koloniasme di daerah tersebut. dan

---

<sup>3</sup> Sartono Kartodirdjo dan Joko Suryo, *Sejarah Perkebunan di Indonesia*( Yogyakarta: Aditya Media, 1991) hal. 24

<sup>4</sup> Haryanto Jalumang, *Sejarah Kota Luwuk* (luwuk: PT.Ilhami Ciptautama 2013).

pembahasannya ada berkaitan dengan daerah yang ada di kabupaten banggai khususnya Balantak salah satu daerah yang tegabung di daerah tersebut.

Dalam buku ini juga menjelaskan masalah pembangunan daerah kabupaten Banggai yang ada kaitannya dengan pembanguna kecamatan Balantak, sehingga penelitian ini relevan denga dengan permasalahan yang di bahas dalam skripsi ini.

Karya ilmiah lainnya tentang Balantak adalah skripsi berjudul “*Menelusuri Jejak Pendudukan Jepang di Kecamatan Balantak tahun 1943-1945*” karya Helman Manay.<sup>5</sup> Skripsi ini diajukan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di jurusan pendidikan Sejarah Universitas Negeri Gorontalo tahun 2010. Secara umum skripsi ini membahas aspek-aspek tentang Balantak, terutama terkait dengan kondisi penduduk, wilayah, sosial budaya dan sejarah. Sementara itu, telaah utama dalam skripsi ini adalah Balantak pada masa pendudukan Jepang. Oleh sebab itu, aspek-aspek ekonomi, utamanya menyangkut perkebunan kelapa tidak banyak dibahas dalam skripsi ini.

## **1.6. Metode penelitian**

Metode penelitian yang di maksud adalah suatu cara studi yang dilakukan dengan hati-hati, teliti, dan sempurna terhadap sejarah sosial ekonomi kecamatan Balantak. dalam buku Daliman.<sup>6</sup> sejak penelitian dan penulisan sejarah dilakukan secarah ilmiah maka penelitian dan penulisan sejarah menggunakan metode sejarah,

---

<sup>5</sup> Helman Mnanay, Skripsi : *Menelusuri Jejak Pendudukan Jepang di Kecamatan Balantak Tahun 1943-1945*(Jurusan Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Gorontalo tahun 2010).

<sup>6</sup> A.Dalimam, *metode penelitian sejarah* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012). Halm. 27

sesuai dengan Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metodologi penelitian sejarah, untuk merekonstruksi peristiwa sejarah berdasarkan fakta-fakta yang ada sehingga keakuratan dan ketepatan dalam penulisan sejarah bisa dicapai. Langkah-langkah penelitian sejarah adalah:

### **1.6.1 Heuristik**

Heuristik adalah sebuah kegiatan mencari atau mengumpulkan sumber-sumber sejarah untuk mendapatkan data-data, atau materi sejarah, atau evidensi sejarah. Agar lebih terarah dalam penyusunan maka dibagi menjadi dua sumber yang digunakan yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber asli yang merupakan bukti sezaman dengan peristiwa yang terjadi. Sumber asli tersebut meliputi dokumen, arsip, surat kabar, dan informasi yang berkaitan dengan peristiwa dalam penulisan ini, sedangkan sumber sekunder adalah kesaksian dari siapapun yang bukan merupakan saksi pandangan pertama yakni seorang yang tidak hadir dalam peristiwa kisa tersebut.<sup>7</sup> sumber sekunder dengan kata lain adalah sumber yang berasal dari seseorang yang bukan saksi hidup atau yang bukan sezaman dengan peristiwa tersebut. Penulis mendapatkannya sumber sekunder ini Melalui buku-buku mengenai kehidupan social ekonomi

---

<sup>7</sup> Louis Gotschalk. *Mengerti Sejarah. Penerjemah nugroho Notosusanto*, (Jakarta : PT UI Pres, 1969.) hal 23.

masyarakat serta data-data dari pemerintah daerah kabupaten banggai khususnya kecamatan balantak.

Penelitian ini juga menggunakan sumber lisan yang dapat membantu peneliti dalam penelitian. Sumber lisan merupakan sumber tradisional sejarah dalam pengertian luas. Sumber ini bersifat tua karena waktu pikiran manusia yang mulai tumbuh, waktu kebudayaan mulai lahir dan serentak dengan itu bahasa mulai digunakan. Warisan atau sumber lisan masih di pakai sebagai bahan pelengkap. Bahan perbandingan atau bahan yang dapat ditarik kesimpulan tentang yang telah berlalu dalam penulisan metode ilmiah. Peneliti menggunakan sumber berupa cerita sejarah dari para tokoh masyarakat yang berkaitan dengan kondisi social ekonomi kecamatan balantak untuk mengungkap sejarah dan pengaruh keberadaan dinamika sosial ekonomi Balantak.

### **1.6.2. Kritik sumber**

Kritik adalah suatu kegiatan analitis kritis terhadap sumber-sumber sejarah yang berhasil dikumpulkan, dengan tujuan agar fakta sejarah tetap dijaga keasliannya. Kritik adalah langkah berikutnya setelah berhasil dikumpulkan data-data sejarah. Kritik yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah kritik eksternal dan kritik internal.

Kritik eksternal adalah cara melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek luar dari sumber sejarah. Dalam hal ini memverifikasi otentisitas dari informan itu sendiri. Tahap ini merupakan tahap penilaian atau tahap pengujian

terhadap sumber-sumber sejarah yang berhasil ditemukan dari sudut pandang nilai kebenarannya. Kritik sumber adalah suatu kegiatan untuk mendapatkan data yang tingkat kebenarannya tinggi dengan melalui seleksi data yang terkumpul. Kritik sumber terbagi menjadi dua yaitu kritik ekstern dan kritik intern. Sedangkan kritik internal adalah kritik yang menekankan pada aspek dalam yaitu isi dari sumber sejarah. Kritik ini ditujukan pada narasumber atau asal sumber apakah bias dijadikan sebuah bukti sejarah. Kesubjektifan merupakan salah satu poin yang akan dikritik dalam kritik intern ini.

### **1.6.3 Interpretasi**

Interpretasi adalah pengelompokan dan penafsiran fakta-fakta sejarah yang saling berhubungan yang diperoleh dalam bentuk penjelasan terhadap fakta tersebut dengan sesubjektif mungkin. Hal ini dipaparkan juga oleh Gotschalk<sup>8</sup>. “fakta-fakta itu merupakan lambang atau wakil daripada sesuatu yang pernah nyata ada, tetapi fakta itu tidak memiliki kenyataan objektif sendiri”. Dengan kata lain fakta-fakta itu hanya terdapat pada pikiran pengamatan sejarawan. Karenanya disebut subjektif yakni tidak memihak sumber, bebas dari seseorang, sesuatu pertama kali harus menjadi obyek ia harus mempunyai eksistensi yang merdeka.

---

<sup>8</sup> Louis Gotschalk. *Mengerti Sejarah*. Penerjemah Nugroho Notosusanto, (Jakarta : PT UI Pres, 1969.) hal 96.

#### **1.6.4. Historiografi**

Historiografi atau penulisan sejarah adalah tahap akhir dari seluruh penelitian sejarah yaitu heuristik, kritik, interpretasi dan disatukan menjadi sebuah historiografi yang telah melalui analisis kritis sehingga menjadi suatu penulisan yang utuh.

Historografi merupakan langkah perumusan sejarah ilmiah, disusun secara logis menurut urutan kronologis dan sistematis yang jelas dan mudah dimengerti, pengaturan bab atau bagian yang dapat menggabungkan urutan kronologis dan sistematis. “hal ini disebabkan penelitian sejarah sekurang-kurangnya harus memenuhi empat hal yaitu : detail faktual yang akurat, struktur yang logis, dan penyajian yang terang dan halus.”<sup>9</sup>

### **1.7. Kerangka Konseptual dan Pendekatan**

#### **1.7.1. Kerangka Konseptual**

Usaha untuk mengarahkan penelitian ini supaya tidak menyimpang dari sasaran dan memudahkan pemahaman, maka diperlukan penjelasan mengenai pendekatan yang di gunakan.

Sejalan dengan perkembangan ilmu sejarah sampai saat ini telah muncul berbagai cabang ilmu sejarah menurut tema-tema yang memberikan sifat atau karakteristik tertentu dalam berbagai ragam historiografi yang dihasilkan. Di antaranya yang dikategorikan sebagai sejarah sosial, sejarah ekonomi, sejarah politik,

---

<sup>9</sup> Louis Gotschalk. *Mengerti Sejarah. Penerjemah Nugroho Notosusanto*, (Jakarta : PT UI Pres, 1969.) hal 131.

sejarah kebudayaan, sejarah mentalitas, sejarah intelektual, sejarah demografi dan lain sebagainya. Sedangkan dalam tulisan ini akan dibahas mengenai sejarah dengan menggunakan pendekatan sejarah sosial masyarakat yang sering juga disebut sejarah masyarakat yang terpinggirkan. Sehingga masyarakat dalam penulisan sejarah tidak sebagai manusia-manusia tanpa sejarah.<sup>10</sup>

Adapun Definisi sejarah sosial atau sosiologi sejarah sebagai sejarah masyarakat, seringkali para sejarawan sendiri membuat definisi masing-masing yang tidak jauh berbeda, namun maksudnya sama yaitu mengkaji masyarakat. Beberapa definisi yang dimaksud tentang sejarah social menurut beberapa ahli adalah sebagai berikut:

1. G. M. Trevelyan (sjamsudin:2007) menyebut sejarah rakyat dengan menghilangkan politiknya (the history of a people with dhe politics left out).
2. Asa briggs (sjamsudin: 2007) menyebutkan bahwa sejarahsosal mengkaji sejarah dari orang-orang miskin atau kelas bawah, gerakan-gerakan social, sebagai kegiatan manusia seperti tingkah laku, adat istiadat, kehidupan sehari-hari, sejarah social dalam hubungan dengan sejarah ekonomi.
3. Desin smith (helius sjamsudin: 2007) mendefinisikan sejarah social sebagai kajian tentang masa lalu untuk mengetahui bagaimana masyarakat-masyarakat bekerja dan berubah.

Sehubungan dengan beberapa definisi sejarah social di atas, adakalanya sejarah social juga diartikan sebagai “ sejarah sebagai gerakan social, antara lain mencakup gerakan petani, buruh, mahasiswa, proses social dan lain sebagainya.”<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Helius Sjamsuddin, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2007) hal 306

<sup>11</sup> Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan ilmu sosial dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: Gram edia, 1993) hlm.158.

### 1.7.2. Pendekatan

Guna mempertajam analisa dalam permasalahan ini digunakan pendekatan ilmu sosial, yaitu ilmu sosiologi dan ekonomi. Pendekatan sosiologi digunakan untuk mengetahui kondisi sosial masyarakat dan memahami kelompok sosial khususnya mengenai gejala kehidupan masyarakat.<sup>12</sup>

Proposal skripsi yang berjudul “ Balantak ( studi sejarah sosial ekonomi)”, penulis menerapkan pendekatan social dan ekonomi. Beberapa konsep sosiologi digunakan untuk menganalisa data, antara lain konsep perkembangan dan dampak yang berkaitan dengan masalah skripsi yang di bahas.

Sosiologi ekonomi, took seperti Neil J. Smelser, telah berusaha untuk mempertemukan antara sosiologi dan ekonomi. Tulisannya terutama menarik untuk studi mengenai masyarakat industrial, sekalipun juga banyak hal dikemukakannya mengenai perubahan ekonomi dari ekonomi petani ke ekonomi industry dan hubungannya dengan struktur social. R.H. Tawney mengatakan bahwa sosiologi menaruh perhatian terutama pada hal-hal yang umum, klasifikasi dari masyarakat dan lembaganya, sedangkan sejarawan menaruh perhatian terutama dengan hal-hal khusus sekalipun tidak hanya sampai disitu saja. Sejarawan pun juga harus mampu mensistematiskan semesta kata-kata kongkret yang kacau dengan menggunakan hipotesa. “sejarawan berhubungan dengan *sekuences* (urutan kejadian), bukan semata

---

<sup>12</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta:PT Raja Grafindo,1990) hlm.395.

dengan peristiwa lepas, tetapi sebagai fase-fase atau tingkatan dalam perkembangan ekonomi.

Sekalipun sejarawan akan menggunakan teori dalam penulisannya, tetapi sejarawan lain dengan teori sosial dalam banyak hal. Teori sosial hanya menaruh perhatian pada segmen waktu yang singkat, mengasumsikan bahwa system hukum dan politik tetap, sedangkan sejarawan terutama membicarakan periode yang lebih panjang dengan tekanan pada struktur yang intitusional. Mengenai system pasar misalnya, sejarawan juga ingin melihat kekuatan-kekuatan apa yang ada dibelakangnya. Dalam hal ini kuntowijoyo, mengemukakan bahwa “ sejarawan mempelajari kondisi, struktur kelas, dan kebijakan Negara”. Namun sejarawan juga menjadi teori social pada waktu ia membicarakan proses jangka pendek dan melakukan seleksi, klasifikasi, dan member makna. “Berbeda dengan sejarah social, atau teori ekonomi yang membicarakan tentang bentuk, sejarawan ekonomi menjadi semacam ekonomi terdepan” T.S. Asthon (dalam kuntowijoyo).<sup>13</sup>

Lebih dari itu, sejarawan selalu merasa perlu untuk mencari struktur yang mendasari permukaan kejadian-kejadian, dan struktur itu selalu lebih dari semata-mata bersifat ekonomis, dan itulah sebabnya sejarawan dapat kembali pada “*political economy*” seperti yang di definisikan oleh karl Polanyi bahwa “*ekonomi adalah instituted process*”. karl Polanyi (dalam kuntowijoyo).<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> T.S Ashhon dalam (Kuntowijoyo, *metodologi sejarah edisi kedua* Yogyakarta :PT.Tiara Wacana, 2003).

<sup>14</sup> Karl Polayi dalam (Kuntowijoyo, *metodologi sejarah edisi kedua* Yogyakarta :PT.Tiara Wacana, 2003).

Sejarawan yang sanggup mengangkat diri dari tingkat mikro ke pemahaman masalah ekonomi makro tidak akan menjadi sekedar antikuarisme. Pengangkatan diri “ke atas” ini dapat dikerjakan melalui tiga cara.

1. Sejarah yang bersifat local dapat di angkat menjadi sejarah nasional, dengan menjadikan lokalitas sebagai bagian dari keseluruhan system ekonomi nasional.
2. Sejarah yang membicarakan masalah-masalah khusus, misalnya sebuah komoditi tertentu, dapat di angkat sebagai bagian dari keseluruhan system ekonomi.
3. Dan ini sngatlah penting, mengangkat sejarah ke arah pembentukan teori, hitungan terahir sejarah ekonomi merupakan bagian dari sejarah. (kuntowijoy<sup>15</sup>)

Pendekatan ekonomi banyak digunakan untuk menganalisa permasalahan yang merupakan bagian dari sejarah sosial ekonomi, misalnya perekonomian dalam peranannya untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat. Kehidupan sosial ekonomi merupakan kehidupan social yang dipengaruhi adanya factor-faktor ekonomi dan harus dicukupi supaya orang dapat hidup dan melansungkan kehidupan. Ekonomi dalam tulisan ini disorot karena permasalahan yang di angkat merupakan bagian dari sejarah social ekonomi yang menyangkut masalah kesejahteraan masyarakat pada umumnya. Fenomena ekonomi dalam kehidupan sosial merupakan alat untuk mencapai tujuan-tujuan ekonomi. Dalam penulisan rancangan penelitian ini sosiologi dan ekonomi berguna untuk melihat beberapa persoalan dan dinamika yang terjadi di masyarakat balantak .

---

<sup>15</sup> Karl Polayi dalam (Kuntowijoyo, *metodologi sejarah edisi kedua* Yogyakarta :PT.Tiara Wacana, 2003).

### 1.8. Jadwal Penelitian

Pencarian data dari berbagai literatur, sumber dan buku-buku terkait penulisan skripsi.

Tabel I

NO	JENIS KEGIATAN	Minggu Ke-							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1	Persiapan Administrasi dan peracikan	√							
2	Pengumpulan data		√	√					
3	Seleksi data				√				
4	Pengelolaan data					√	√		
5	Penulisan laporan							√	
6	Revisi							√	√

### 1.9. Sistematika penulisan

Dalam sistematika penulisan disajikan pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas, yaitu:

1. **Bab I Pendahuluan** yang meliputi dari, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, ruang lingkup penulisan, tinjauan pustaka, metode penelitian, kerangka koseptual dan pendekatan, serta sistematika penulisan.
2. **Bab II Gambran Umum Balantak** yang terdiri dari sejarah singkat Balantak, kondisi geografis, kondisi demografis, dan soasial budaya masyarakat.

3. **Bab III Sistem Pemerintahan di Balantak Tahun 1689-1964** yang terdiri dari Peralihan Sistem Pemerintahan Kerajaan Menjadi Pemerintahan Kabupaten Banggai, sejarah pemerintaha di Balantak, masa pemerintahan dari masa penjajahan sampai sekarang, peran pemerintah kecamatan Balantak.
4. **Bab IV Balantak Pada Era Orde Baru Tahun 1965-1998** yang meliputi Dampak Pemekaran Wilayah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Kondisi Sosial Ekonomi Balantak Pada Era Orde Baru, Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Balantak, dan Dampak Kebijakan politik ekonomi pada era orde baru di balantak.
5. **Bab V Dinamika Sosial Ekonomi masyarakat Balantak 199-2007** yang terdiri dari Kondisi social ekonomi Balantak pada era Reformasi, kondisi politik balantak pada era Reformasi, dan interkasi masyarakat balantak.
6. **Bab VI Penutup** yaitu berupa kesimpulan dari pembahasan ini. Kesimpulan disini merupakan jawaban atas permasalahan sejarah social ekonomi di Balantak.